

**UPAYA BIMBINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QURAN
PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
TAKERAN MAGETAN TAHUN PELAJARAN
2012/2013**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

ALFIAN HUDA MUTTAQIN
G000 080 052

TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dra. Chusniatun, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Alfian Huda Muttaqin

NIM : G 000 080 052

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : UPAYA BIMBINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL
QURAN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
TAKERAN Kab. MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dra. Chusniatun, M.Ag)



(Drs. Zaenal Abidin, M.Ag)

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar, dalam hal ini yaitu kesulitan membaca Al Quran. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan membaca Al Quran. Berbagai kesulitan yang dihadapi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran adalah masih banyak diantara siswa yang dalam tahap belajar membaca Al Quran, misalnya siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al Quran dan juga masih ada yang dalam taraf pembelajaran dini yaitu jilid *iqra'*. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam hal membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung, panjang pendek bacaan dan kelancaran dalam membaca. Sedangkan pada kenyataannya kurikulum Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran mewajibkan semua siswa harus bisa membaca, menulis dan menghafal ayat dan hadits.

Oleh karena itu penulis dalam skripsi ini ingin mencoba mengungkap bagaimana upaya bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Kec.Takeran Kab.Magetan Jawa Timur. Skripsi ini membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengadakan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview dan documenter.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam memilih metode yang tepat, penggunaan media yang bervariasi, guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa, guru memberikan pekerjaan rumah, selalu memberikan motivasi kepada siswanya, setelah selesai kegiatan. Faktor pendukung yaitu diantaranya guru pendidikan agama Islam mewajibkan bagi siswa yang masih *iqra'* untuk ikut taman pendidikan Al Quran (TPQ), dan faktor penghambat yaitu siswa mempunyai beragam kemampuan disebabkan input lulusan yang berbeda, ada siswa lulusan TKIT (taman kanak-kanak Islam terpadu) dan ada siswa lulusan TK (taman kanak-kanak) umum.

Kata kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Siswa Membaca Al Quran

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. (Masfuk Zuhdi,1997 : 1)

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. (Masfuk Zuhdi,1997:2)

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu,

sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Quran. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al Quran sejak dini maka kita telah menyelamatkan kehidupan orang islam dan identitas kita sebagai orang islam, sehingga menghasilkan generasi muda islam yang qurani.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran adalah sekolah yang mengajarkan materi Quran Hadits, bahasa arab, fiqh dan lain-lain yang berkaitan dengan ayat-ayat Al Quran dan Hadits. Dimana mewajibkan kepada semua murid untuk bisa membaca ayat atau hadits, menulis ayat atau hadits dan menghafalnya. Akan tetapi masih banyak diantara murid yang masuk ke sekolah tersebut yang belum bisa membaca Al Quran diantaranya masih ada yang jilid *iqra'* dan ada yang belum lancar membacanya. Semua itu ada

penyebabnya diantaranya :

- A. Input dari anak-anak didik tersebut yang beragam yaitu input dari TKIT (taman kanak-kanak Islam terpadu) dan TK umum.
- B. Kurangnya perhatian sendiri dari orang tua dalam memperhatikan tentang latihan anak-anaknya dalam belajar membaca Al Quran.

Untuk mengatasi keadaan tersebut kepala sekolah dan para guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran mengadakan bimbingan kepada siswa khususnya bimbingan kesulitan belajar membaca Al Quran.

Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Quran pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Kab. Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya apa saja yang dilakukan

oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Kab. Magetan tahun pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya-upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran dan untuk mendiskripsikan apa faktor pendukung dan penghambatnya.

Teori yang diambil dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Imam Murjito dalam bukunya menyebutkan bahwa paling tidak dalam mengajar belajar membaca Al Quran ada tiga teori : (Imam Murjito,t.th : 23-26)

- A. Sorogan/Individual/Privat. Metode ini

merupakan cara pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Dalam metode ini, pengajaran dilakukan satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.

B. Klasikal. Klasikal merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Metode ini bertujuan (a) agar dapat menyampendidikan agama Islam kan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasar dan (b) memberikan motifasi, animo dan minat perhatian murid untuk belajar.

C. Klasikal Baca Simak. Metode ini menggunakan dua cara, yaitu (a) membaca bersama-sama dan (b) bergantian membaca secara individu

atau kelompok dan murid yang lain menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Quran Hadits dan beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Kepala sekolah, Bapak Drs.Imam

Subakti mengemukakan:

“Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di MIN Takeran sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran Quran Hadits dan BTA, terutama dalam membaca Al-Qur’an adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-qur’an. Hal ini saya katakan sudah baik, sebagai usaha para guru disini agar anak – anak didiknya bisa cepat belajar membaca Al Quran dengan adanya kegiatan mengaji sebelum pelajaran yang langsung di bimbing oleh guru yang telah dijadwal. Dan juga di sore hari setiap hari kecuali jumat dan ahad kami adakan TPA sore hari di sekolah bagi yang benar-benar belum bisa membaca Al Quran yang diawali dengan Iqra”. (Wawancara dengan bapak Drs. Imam Subakti, 19 Januari 2013)

Guru Quran Hadist, Ibu Siti

Suryanti S.Ag:

“Upaya guru PAI dalam mengatasi

kesulitan belajar membaca Al- Qur'an adalah sikap guru apabila ada siswa saya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar siswa saya tersebut paham yang intinya mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran". (Wawancara dengan Ibu Siti Suryanti S.Ag, 19 Januari 2013)

Sedangkan menurut Guru Quran

Hadits Ibu Siti Muslikah S,Ag:

"Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya sering memberikan tugas kokurikuler (PR) berupa membaca surat-surat yang ada pada juz amma kemudian saya suruh membaca siswa tersebut dihadapan saya ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan atau bab dan terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar". (Wawancara dengan Ibu Siti Muslikah S.Ag, 19 Januari 2013)

Sedangkan menurut Arif, salah

seorang siswa kelas VI mengemukakan:

"Jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswanya, akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu terkadang di setiap akhir pelajaran guru tersebut memberikan motivasi semangat agar

sungguh-sungguh dalam belajar". (Wawancara dengan Arif, 19 Januari 2013)

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran adalah sebagai berikut:

- A. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan, jenuh pada kegiatan pelajaran Quran Hadits, kegiatan mengaji sebelum pelajaran dan juga kegiatan TPA di sore hari.
- B. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan lain sebagainya guna menunjang pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca

Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh siswa dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih telaten lagi dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui upaya guru apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak mengejar target kurikulum. Namun guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian siswa memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah

yang menimpa siswa tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari siswa sendiri.

Adapun untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah seringnya guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Tugas tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut.

Biasanya dengan memberikan ujian lisan dan hafalan langsung dengan guru yang bersangkutan. Hal ini ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini

mungkin. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya. Dengan demikian semakin sering guru mengadakan tes lisan, tugas atau latihan maka kesulitan anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki.

Biasanya jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali.

Dari upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Takeran dan para guru pendidikan agama Islam khususnya Quran dan Hadits di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap murid yang dididiknya.

Dari hasil wawancara dapat penulis ketahui faktor yang mendukung upaya guru Quran Hadits untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi para guru khususnya guru Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi

dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

Di samping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya mengikuti kegiatan TPA (taman pendidikan Al Quran) yang ada di daerahnya masing - masing, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya juga ada dorongan dari pihak keluarga, yaitu orang tua yang mencontohkan kepada anaknya, sehingga menjadi dorongan anak dalam minat baca Al-Qur'an. Dari berbagai lapisan masyarakat biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an dan hafalan surat – surat pendek yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam belajar membaca Al Quran pada siswa diantaranya dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini,

kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Ada juga sebagian orang tua siswa-siswi yang tidak bisa sama sekali membaca Al Quran. Apabila anaknya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang disalahkan terkadang pihak sekolah atau gurunya. Orang tua merasa tanggung jawab pembinaan moral keagamaan sepenuhnya berada di tangan guru agama. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan dari segi siswa, beragamnya kemampuan membaca Al Quran yang dimiliki, ada siswa yang orang tuanya pemuka agama (ustadz) dan ada yang biasa – biasa saja, ada yang dari TKIT (taman kanak-kanak Islam terpadu) dan ada yang dari TK (taman kanak-kanak) biasa.

Faktor penghambat lainnya dalam upaya kepala sekolah MIN Takeran dan para guru mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu: keadaan anak didik yang mempunyai kemampuan beragam dan juga kurang perhatiannya dalam hal pelajaran dan kegiatan khususnya dalam membaca Al Quran. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor penghambat dari lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al- Qur'an dengan baik, terutama di TPQ (taman pendidikan Al Quran) misalnya main Play Station, menonton TV yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*). Pendekatan kualitatif. Penelitian yang rosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 1989: 3)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari – hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memakai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian. (Moleong, 1995: 31)

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran, guru pendidikan agama Islam (Quran Hadits),

dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran tahun pelajaran 2012/2013.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengetahui data dari sumber yang diwawancarai, metode observasi untuk mengamati bagaimana kegiatan itu berjalan, dan metode dokumentasi untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

ANALISIS DATA

Upaya bimbingan para guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa, sebagaimana telah dipaparkan oleh bapak Drs. Imam Subakti yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-qur'an. Sebagai usaha para guru disini agar anak-anak didiknya bisa cepat belajar membaca Al Quran dengan adanya kegiatan mengaji sebelum pelajaran yang langsung di bimbing oleh guru yang telah dijadwal. Dan juga di sore hari setiap hari kecuali jumat. Pada hari ahad diadakan TPA (taman pendidikan Al Quran) sore hari di sekolah bagi yang benar-benar belum bisa membaca Al Quran yang di awali dengan belajar membaca Iqra dengan *ustadz* dari para guru sendiri ataupun kyai dan para santri PSM (pesantren sabilil muttaqien)

Sebagaimana metode yang telah dipaparkan di bab II halaman 58-59, yaitu teknik mengajar membaca Al Quran menurut Imam Murjito paling tidak ada tiga :

a. Sorogan/individual/privat yaitu, cara pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Seperti yang telah dilakukan oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan mengadakan TPA/TPQ (taman pendidikan Al Quran) setiap hari ahad yang ditujukan kepada para siswa semua kelas untuk belajar membaca Al Quran yang diawali dengan buku Iqra' jilid 1-6. Dalam prakteknya setiap siswa yang masih dalam taraf belajar Iqra' harus menyetor bacaan secara langsung kepada para guru atau *ustadz* yang ada, kemudian para guru memberikan tanda tangan sebagai

bukti bahwa anak tersebut telah lulus dari halaman yang telah disetorkan atau jilid yang telah disetorkan. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa yang benar-benar belum bisa membaca Al Quran bisa mengimbangi ketika materi Quran Hadits atau ketika mengaji bersama setiap sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran terakhir sebelum bel kepulangan.

b. Klasikal yaitu, merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Teori ini digunakan khususnya dalam pelajaran secara formal, salah satunya yaitu pelajaran Quran Hadits. Dalam prakteknya para guru memberikan tugas sebagaimana kurikulum kelas tersebut, misalnya pada kelas III guru mewajibkan kepada semua murid untuk menulis ulang ayat Al Quran dan Hadits

berikut artinya yang ada dibuku panduan tanpa terkecuali. Tanpa memandang siswa tersebut bisa membaca Al Quran atau masih dalam taraf Iqra', bagi yang sudah bisa membaca dan menulis Al Quran akan menjadi semangat siswa lain untuk bisa segera membaca dan menulis ayat-ayat Al Quran dan Hadits. Juga para guru memberikan semangat, dorongan dan bimbingan kepada semua siswa, bisa dengan nilai atau hadiah untuk siswa yang sempurna dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al Quran dan Hadits. Sehingga semua siswa menjadi lebih semangat untuk belajar Al Quran Hadits.

- c. Klasikal baca simak yaitu, membaca bersama-sama dan bergantian membaca secara individu atau kelompok dan murid yang lain menyimak. Dalam pelaksanaan teori ini dilakukan setiap sebelum pelajaran

dimulai, dilaksanakan disetiap kelas dari kelas I-VI dan pelaksanaannya tiap kelas para guru yang bertugas mengelompokkan para siswa yang sudah benar benar bisa membaca Al Quran dan kelompok siswa yang masih Iqra'. Pada kelompok siswa yang sudah bisa dan lancar membaca Al Quran maka guru menyuruh untuk melanjutkan bacaan hari kemarin dengan siswa masing-masing membaca satu ayat secara bergantian sampai bel masuk pelajaran dimulai. Untuk para siswa yang masih Iqra' diberi tugas untuk mengulang jilid yang dibacanya seperti yang telah ditanda tangani oleh *ustadz* setiap TPA/TPQ (taman pendidikan Al Quran) di ahad sore. Di lain waktu para guru juga menyuruh siswa untuk menirukan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru, biasanya ayat-ayat yang sering dibacakan dan ditirukan oleh

siswa yaitu sebagian surat-surat pendek, misalnya Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas dsb.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya Guru PAI dalam membimbing untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran ? (a)Memilih metode pembelajaran secara tepat (b)Penggunaan media yang bervariasi (c)Guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa (d)Guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa untuk memperbanyak/pengayaan

penerapan ilmu tajwid (e)Guru mengontrol terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugasnya (f)Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat?
 - a. Beberapa hal yang mendukung bimbingan guru dalam menanggulangi kesulitan membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran adalah adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an dengan mengikutsertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang

- keagamaan, mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPQ serta semua pihak termasuk orang tua dan guru serta terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sementara faktor yang menghambat bimbingan guru dalam menanggulangi kesulitan membaca Al Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran adalah kurangnya perhatian dari orang tua.
 - c. Siswa mempunyai beragam kemampuan disebabkan input lulusannya yang berbeda ada yang dari TKIT dan TK biasa.
 - d. Adanya pengaruh lingkungan masyarakat yaitu dari pergaulan teman-teman yang berperilaku negatif.
 - e. Kurangnya murid dalam latihan membaca Al Quran di luar jam sekolah seperti di rumah.
3. Peneliti memberikan pernyataan bahwa metode yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran dinyatakan baik karena hasil dari bimbingan guru di kelulusan periode 2012/2013 hampir 90% dari 60 murid kelas 6, dan yang lulus semua bisa membaca Al Quran, menulis ayat-ayat Al Quran, mencari halaman dalam Al Quran, hafal surat-surat pendek juz amma.

B. Saran – Saran

1. Bagi para guru harusnya mengembangkan strategi belajar mengajar terutama dalam

kemampuan membaca Al-Qur'an dan memfokuskan pada potensi siswa tersebut dan perlu menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam proses belajar mengajar

2. Bagi Siswa perlu melakukan berulang kali untuk melatih membaca Al- Qur'an yang diberikan para guru di sekolah ataupun di TPQ
3. Bagi Kepala Sekolah lebih mengkondisikan kelas dengan membagi sesuai kemampuan, dan menyesuaikan jumlah murid perkelas yang lebih ideal dengan satu guru pembimbing.
4. Bagi Orang Tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam

mengembangkan minat membaca Al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku Iqro', Juz Ammah, dan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan Arab dan harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca Al-Qur'an agar anak memiliki figur yang patut di teladaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno, 1990. Metodologi Research 1, Yogyakarta : Andi Affset
- Hadi, Sutrisno, 2007. Metodologi Research 2, Yogyakarta : Andi Affset
- Moleong, lexy, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murjito, Imam. T.th. Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al Quran Qiro'aty. Semarang : Koordinator Pendidikan Al Quran
- Zuhdi, Masfuk, 1997.Pengantar Ulumul Qur'an .Surabaya: Karya Abditama